BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan masa yang cukup berat bagi seorang ibu, karena itulah ibu hamil membutuhkan dukungan dari berbagai pihak terutama suami yang diharapkan mampu memberikan dukungan fisik dan psikologis (Estuningtyas & Lestari, 2020). Wanita hamil yang diperhatikan dan dikasihi oleh pasangannya selama kehamilan akan menunjukkan sedikit gejala emosi dan fisik,lebih mudah melakukan penyesuaian diri selama kehamilan dan sedikit komplikasi persalinan.Hal ini diyakini karena ada dua kebutuhan utama yang ditujukkan wanita selama hamil yaitu menerima tanda-tanda bahwa iya dicintai dan dihargai serta kebutuhan akan penerimaan pasangannya terhadap anaknya(Alwi, 2011).

Berdasarkan "Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Revisi 2", pelayanan antenatal (Antenatal Care/ANC) pada kehamilan normal adalah enam kali dengan rincian dua kali di trimester satu, satu kali ditrimester dua, dan tiga kali di trimester tiga. Minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan kelima di trimester tiga (Departemen Kesehatan, 2022)

Berdasarkan data Pemantauan Wilayah Setempat (PWS), cakupan K4 Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 adalah 90,50%, menurun dibandingkan tahun 2020, yaitu 90,94%. Di Desa Kemuningsari, Kecamatan Arjasa, cakupan

K4 tercatat sebesar 33,00%. Angka tersebut masih berada di bawah target cakupan K4 sebesar 100% (Dinkes, 2021). Faktor yang dapat berkaitan dengan kunjungan ANC meliputi faktor internal, seperti usia dan paritas, serta faktor eksternal, seperti pengetahuan, sikap, kondisi ekonomi, budaya, dan dukungan suami. Rendahnya cakupan kunjungan ibu hamil dapat menyebabkan kondisi kehamilan dan kemungkinan komplikasi tidak terpantau secara optimal. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan pelayanan kesehatan ibu. Oleh karena itu, pemeriksaan kehamilan secara teratur diperlukan untuk mendeteksi faktor risiko dan komplikasi sejak dini (Kemenkes RI, 2018).Rendahnya cakupan kunjungan ibu hamil berakibat kurang terkontrolnya ketidaknormalan maupun komplikasi yang beresiko terhadap terjadinya kematian. Pada saat ini Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih sangat tinggi. Menurut hasil survai penduduk antar sensus (2015) angka kematian ibu mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Keberhasilan upaya kesehehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Jumlah AKI yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementrian kesehatan pada tahun 2019 menunjukkan 4.221 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian ibu (Kemenkes RI, 2019). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 AKI mencapai 89,81 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini naik bila dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 98,39 per 100.000 kelahiran hidup.

Hal tersebut juga disebabkan oleh tingginya kasus covid 19 yang mempengaruhi AKI di Jawa Timur, sehingga

pada tahun 2021 AKI Jawa Timur mencapai 234,7 per 100.000 kelahiranhidup (Dinkes,2021). Di Kabupaten Jember Jumlah AKI pada tahun 2021 mengalami kenaikan dari 174/100.000 kelahiran hidup tahun 2020 menjadi 334/100.000 kelahiran hidup tahun 2021 (Dinkes, 2021).

Dampak apabila selama masa kehamilan ibu kurang mendapatkan dukungan suami maka akan menimbulkan kecemasan sehingga dapat mengganggu kesehatan mental ibu (Soranita, 2021). Selain itu apabila mengalami kecemasan yang berlebihan maka akan menyebabkan peningkatan hormone stress dan menghambat dilatasi serviks yang menyebabkan persalinan menjadi lama serta membuat rasa sakit semakin meningkat (Bustami & Ampera, 2020).

Studi pendahuluan dari data 10 ibu hamil di Desa Kemuningsari Kecamatan Arjasa Kunjungan K4 Belum mencapai target yaitu dari 10 ibu hamil yang melakukan kunjungan K4 lebih dari 4 kali yaitu berjumlah 4 orang (40,0%) sedangkan 6 ibu hamil (60,0%) lainnya melakukan kunjungan K4 kurang dari 4 kali dan dukungan suami suami dikatakan dukungan tinggi yaitu dari 10 responden ibu hamil 5 responden (50,0%) dikatakan memiliki dukungan tinggi, 3 responden (30,0%) dukungan sedang dan 2 responden (20,0%) dukungan rendah.

Faktor yang dapat berkaitan dengan kunjungan ANC meliputi faktor internal, seperti usia dan paritas, serta faktor eksternal, seperti pengetahuan, sikap, kondisi ekonomi, budaya, dan dukungan suami. Rendahnya cakupan kunjungan ibu hamil dapat menyebabkan kondisi kehamilan dan kemungkinan komplikasi tidak terpantau secara optimal. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan pelayanan kesehatan ibu. Oleh karena itu, pemeriksaan kehamilan secara teratur diperlukan untuk mendeteksi faktor risiko dan komplikasi sejak dini (Kemenkes RI, 2018).

Dukungan suami sangat penting untuk kehamilan istri karena suami adalah orang yang paling dekat dengan istri dan terkadang istri dihadapkan pada situasi ketakutan dan

kesendrian, sehingga suami diharapkan untuk selalu memotivasi dan menemani ibu hamil, selain itu dukungan yang di berikan suami selam istri hamil juga dapat mengurangi kecemasan serta mengembalikan kepercayan diri dari calon ibu dalam mengalami proses kehamilan (Kusmiyanti, 2008). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Umy Hanifah tahun 2018 yang mengatakan bahwa suami yang memberkan dukungan kepada istri selama hamil sangat membantu dalam mengatasi kecemasan yang dialami ibu hamil karena perubahan – perubahan baik fisik dan psikologis yang terjadi selama hamil dan dukungan suami akan meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kemampuan penyesuian diri melalui perasaan memiliki, peningkatan harga diri, pencegahan psikologi, pengurangan stress serta penyediaan sumber atau bantuan yang dibutuhkan selama masa kehamilan. Sehingga dukungan suami dalam pelayanan ANC dapat ditunjukkan dengan memberikan kasih sayang dan perhatian kepada istri, mendorong dan mengantar istri untuk memeriksakan kehamilan ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat, memenuhi kebutuhan gizi, membantu menentukan tempat persalinan (fasilitas kesehatan) serta mempersiapkan biaya persalinan (Ivanna,2011).

Berdasarkan beberapa alasan mengenai dukungan suami terhadap pemeriksaan kehamilan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan K4”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,maka masalah yang dapat dirumuskan adalah “adakah hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan K4 di Desa Kemuningsari Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam Kunjungan K4 di Desa Kemuningsari Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi dukungan suami yang dberikan pada ibu hamil untuk melakukan kunjungan K4
b. Mengidentifikasi kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan K4
c. Menganalisis hubungan dukungan suami yang diberikan kepada ibu hamil dengan kepatuhan melakukan kunjungan K4

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberiknpengetahuan pada bidang ilmu kebidanan khususnya tentang kehamilan mengenai hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan K4

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Suami

   Sebagai pemberi informasi mengenai pentingnya dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan K4 untuk mempesiapkan kesehatan ibu dan janin secara optimal. Khususnya pada suami sebagai masukan bermanfaat untuk menngktkn pemberin dukungan dalam menghadapi kehamilan.

2. Bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang

   Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang sebagai informasi tambahan tentang hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hmil dalam kunjungan K4

3. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman nyata bagi peneliti pemula dalam proses penelitian dan peneliti sendiri dapat mengetahui "Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan K4".

4. Bagi peniliti selanjutnya

   Hasil penelitian ini dapat sebagai salah satu informasi awal bagi peneliti yang lain